

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang menjual barang tanpa mengubah barang tersebut. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini menggunakan siklus operasi. Siklus operasi ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu keuntungan. Dari siklus inilah dapat dilihat hal-hal yang menentukan jalannya bisnis di bidang perdagangan.

PT Indocipta Karya Pradana adalah salah satu perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan dan pembelian motor listrik beserta *sparepart*. Lokasinya berada di Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 149, Pungkur, Kota Bandung dan gudang penyimpanan persediaan motor dan *sparepart* berada di Jl. Kiaracandong, Kota Bandung. Perusahaan ini terdiri dari 2 bagian, yaitu *dealer* dan *main dealer*. PT Indocipta Karya Pradana itu sendiri merupakan *main dealer* dari *brand* motor listrik Gesits yang memasarkan produk ke *dealer*, untuk penjualannya itu berada di *dealer* yang dinamai *brand* itu dengan Pradana Motor. PT Indocipta Karya Pradana ini bekerjasama dengan PT Wika Industri Manufaktur (WIMA) sebagai produsen dan *sparepart* motor listrik. Selain melakukan perdagangan motor listrik dan *sparepart*, merekapun menyediakan jasa bengkel untuk *service* motor, karena untuk perawatan dan *sparepart* motor listrik tentunya tidak sebanyak dijual pasaran seperti motor yang berbahan bakar minyak.

Penjualan *sparepart* motor listrik pada perusahaan ini dilakukan secara *offline* dan *online*, untuk penjualan *online* perusahaan ini berjualan di beberapa *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Penjualan *offline sparepart* itu berlangsung di bengkel pada saat *customer* datang ke bengkel. Di bengkel ini *customer* bisa melakukan *service* motor dan mengganti *sparepart* yang rusak atau hanya membeli *sparepart* atau juga hanya melakukan pengecekan dan perawatan motor. Untuk prosesnya yaitu *customer* datang ke bengkel dan langsung mendatangi *customer*

*service* untuk memberitahu kebutuhan dan keluhan motor. Lalu, proses selanjutnya yaitu diserahkan kepada mekanik di bengkel untuk pengecekan dan perawatan motor. Bila dari pengecekan mekanik atau keluhan *customer* ini membutuhkan untuk adanya penggantian *sparepart*, mekanik akan memberitahu hal tersebut kepada bagian gudang untuk pengecekan stok dan pengambilan *sparepart* yang dibutuhkan motor. Mengapa disini berhubungan dengan bagian gudang, karena persediaan *sparepart* berada di gudang dan informasi tersebut dibutuhkan oleh bagian gudang untuk melihat stok *sparepart* yang dimiliki. Setelah mekanik selesai *menservice* motor, mekanik akan mengkonfirmasi kepada *customer service* bahwa pengerjaannya telah selesai dan selanjutnya *customer service* akan mengarahkan *customer* untuk membayar jasa *service* serta penggantian *sparepart* itu ke kasir yang berada di bengkel. Setelah *customer* membayar, kasir akan mencatat transaksi dan membuat nota pembayaran untuk diberikan kepada *customer* sebagai bukti pembayarannya. Untuk pencatatan transaksi itu akan terdapat perhitungan PPN (Pajak Pertambahan Nilai).

Untuk pembelian *sparepart* motor listrik itu prosesnya berkaitan atau ditangani oleh pihak gudang. Kepala gudang akan mengecek keseluruhan stok *sparepart* secara berkala. Jika terdapat stok *sparepart* yang berkurang atau habis kepala gudang akan membeli kembali *sparepart* tersebut kepada *supplier* yaitu PT Wika Industri Manufaktur (WIMA) dengan membuat dokumen purchase order yang berisikan daftar *sparepart* yang akan dibeli. Selanjutnya, PT Wika Industri Manufaktur (WIMA) akan mengirimkan performa invoice kepada kepala gudang dan kepala gudang akan mengkonfirmasi pembayaran *sparepart* kepada pihak keuangan untuk segera membayar atas pembelian *sparepart*. Setelah lunas pembayarannya, PT Wika Industri Manufaktur (WIMA) akan mengirimkan *invoice* dan *sparepart* kepada gudang dan pihak gudang akan mencatat penambahan stok *sparepart*.

Dalam pencatatan penjualan, pembelian, dan perhitungan stok, PT Indocipta Karya Pradana ini masih dilakukan secara manual karena belum mempunyai sistem keuangan sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya salah perhitungan dan juga agar semuanya dapat terintegrasi dengan baik, maka diusulkan untuk

pembuatan sebuah aplikasi berbasis web untuk pencatatan penjualan, pembelian, serta PPN *sparepart* motor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara melakukan dan mencatat pembelian *sparepart* serta PPN?
2. Bagaimana cara melakukan dan mencatat penjualan *sparepart* serta PPN?
3. Bagaimana cara mencatat *sparepart* yang digaransikan?
4. Bagaimana cara menampilkan laporan persediaan *sparepart*?

## 1.3 Tujuan

Berikut merupakan tujuan dalam Proyek Akhir ini:

1. Dapat mengetahui cara melakukan dan mencatat pembelian *sparepart* beserta PPN.
2. Dapat mengetahui cara melakukan dan mencatat penjualan langsung *sparepart* beserta PPN.
3. Dapat mengetahui masa garansi *sparepart* pada motor.
4. Dapat mengetahui cara menampilkan laporan persediaan *sparepart*.

## 1.4 Batasan Masalah

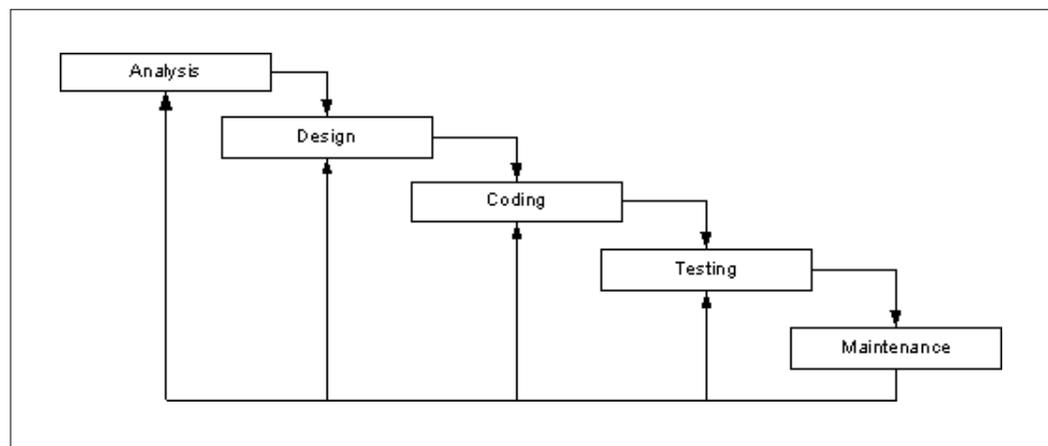
Berikut merupakan batasan masalah dari Proyek Akhir ini:

1. Aplikasi ini tidak menangani penjualan secara kredit.
2. Aplikasi ini tidak menangani pembayaran termin untuk *sparepart*.
3. Aplikasi ini tidak menangani penjualan secara *online* secara detail.
4. Aplikasi ini tidak menangani retur penjualan dan pembelian.
5. Aplikasi ini hanya meliputi proses dari aktivitas penjualan, pembelian, laporan persediaan *sparepart*, serta perhitungan PPN.
6. Metode pencatatan yang digunakan adalah perpetual.

7. Aplikasi ini untuk persediaanya hanya berupa laporan tidak menggunakan kartu stock.
8. Metode pengembangan sistem menggunakan metode *SDLC waterfall*.
9. Metode pengujian yang digunakan hanya menggunakan metode *black box*.
10. Perancangan aplikasi ini dilakukan secara berkelompok, sehingga terdapat bagian yang berurusan dengan anggota lain.

## 1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan dalam pengerjaan proyek akhir ini menggunakan *Software Development Life Cycle (SDLC)* dengan menggunakan metode *waterfall* sebagai model dari pengembangan dalam membACTangun aplikasi. Tahapan dalam metode *waterfall* ini yaitu analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Berikut merupakan gambar dari tahapan menggunakan metode *waterfall*:



**Gambar 1. 1 Metode *Waterfall***

Penjelasan dari tahapan-tahapan pada metode *waterfall*:

1. *Analysis*, proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk mengspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user, pada tahapan ini diperlukan dokumentasi.
2. *Design*, proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antar muka, dan prosedur pengkodean.

3. *Coding*, desain harus ditranslatekan kedalam perangkat lunak, hasil dari tahapan ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya.
4. *Testing*, berfokus pada perangkat lunak secara segi logik dan fungsional untuk memastikan bahwa semua bagian sudah diuji, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.
5. *Maintenance*, tidak menutupi sebuah aplikasi akan mengalami perubahan ketika sudah dikirim ke user, karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru, tahapan pendukung dan pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat program baru. [1]

## 1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut ini merupakan rencana dan penjadwalan dalam menyusun proyek akhir dan membangun aplikasi.

Tabel 1. 1 Tabel Pengerjaan

Kegiatan	2021				2022							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Requirements Analysis												
Design												
Implementation												
Testing												